

PROSPEK INDUSTRI KERAJINAN GAMELAN DI KELURAHAN PAJU KECAMATAN KOTA KABUPATEN PONOROGO

Sri Murtini, Agus Sutedjo

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang Surabaya

Abstrak : *Industri kerajinan gamelan di Kelurahan Paju, Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo merupakan sentra industri rumahan yang memproduksi perangkat kesenian lokal gamelan. Industri ini merupakan industri yang dikerjakan secara turun temurun sampai sekarang sudah sampai tiga generasi. Seperti industri yang lain, industri kerajinan gamelan ini pernah mengalami masa kejayaan (tahun 1970-1990) dan sekitar tahun 1990-2012 sempat mengalami masa kembang kempis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek industri gamelan di Kelurahan Paju, Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan. Informan adalah orang yang mempunyai kemampuan memberikan semua data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data menggunakan snowball. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek industri kerajinan gamelan di Kelurahan Paju, Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo akan mempunyai prospek baik jika: 1) adanya kebijakan pemerintah terkait pelaksanaan kurikulum di sekolah, even penting di kantor, acara formal maupun non formal, kompetisi seni budaya, dan lainnya; 2) membantu kesulitan perajin dalam hal promosi, modal dan tenaga kerja*

Kata Kunci: *prospek, industri, kerajinan gamelan*

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan kemajuan suatu negara. Industri perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam usaha mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. Pembangunan industri merupakan pembangunan ekonomi jangka panjang untuk mencapai struktur ekonomi yang seimbang.

Perkembangan industri di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat. Sektor industri dapat tumbuh rata-rata mencapai 12,8% per tahun sedangkan industri non migas tumbuh 6,61% (Hartono, 2011). Agar pertumbuhan industri semakin meningkat perlu dilakukan pendekatan pengkonsentrasian lokasi pembangunan industri pada wilayah yang memiliki potensi keunggulan komparatif yang besar melalui pembangunan pusat-pusat pertumbuhan industri (*growth centre*) yang dilengkapi dengan mengembangkan kluster-kluster

industri dan pengembangan kompetensi inti industri daerah.

Di Indonesia, pengelompokan industri lebih dikenal dengan sebutan sentra industri. Industri dalam pengembangannya sangat berhubungan dengan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu sedapat mungkin pengembangan industri mampu meningkatkan pendapatan, sehingga tujuan akhir kesejahteraan rakyat dapat tercapai. Industri yang berkembang di daerah perdesaan adalah industri kecil dan industri rumah tangga. Industri yang berkembang di perdesaan memberi peluang untuk bekerja di luar usaha tani, baik sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan dalam memanfaatkan waktu luang setelah bekerja di sektor lainnya seperti perdagangan maupun jasa.

Pada umumnya sektor industri tumbuh dan berkembang jauh lebih pesat dibandingkan sektor pertanian, oleh karena itu peranan sektor industri dalam perekonomian suatu negara lambat laun akan menjadi sangat penting. Sektor industri nasional yang didukung oleh sektor pertanian, industri kecil dan industri rumah tangga kini menjadi perhatian di era global. Industri kecil dan industri rumah tangga merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaan industri kecil dan industri rumah tangga sangat diperlukan di daerah-daerah pedesaan yang umumnya dicirikan oleh industri berskala kecil, karena jenis industri

ini termasuk sektor informal yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti pendidikan tinggi.

Industri memiliki peranan tertentu yang dapat menjadi ciri khas suatu daerah, seperti Kelurahan Paju, Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo memiliki beberapa komoditas industri yang turut berperan penting dalam menggerakkan ekonomi daerah. Industri kecil ini sebenarnya merupakan industri yang sudah ada sejak lama. Secara historis industri-industri kecil tersebut merupakan warisan yang secara turun-temurun dipelihara oleh keluarga. Industri yang ada ini dalam arti luas sebenarnya adalah industri rumah tangga, seperti industri peralatan dapur, gamelan, anyaman, kesed-sapu, gerabah, genteng, batu bata dan sebagainya.

Kelurahan Paju, Kecamatan Kota terdapat sentra industri kerajinan gamelan. Industri kerajinan gamelan merupakan salah satu industri rumahan yang berkembang di daerah ini. Industri kerajinan gamelan tidak diketahui kapan munculnya, tetapi industri ini berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan Jawa yang masih melekat di daerah ini. Kebudayaan Jawa dapat dilihat dari lagu, musik, tarian, seni pertunjukan, adat kebiasaan, mata pencaharian, dan lainnya. Penduduk Kelurahan Paju bermata pencaharian bermacam-macam, seperti pegawai, industri, dagang, jasa, dan

sebagainya dan hanya sedikit dari penduduk yang memilih bekerja di industri gamelan.

Sebagian masyarakat memilih menjadi pengrajin karena meneruskan usaha keluarga ataupun karena hobi dan kecintaan terhadap kesenian daerah sehingga aktifitas perajin ini menjadi mata pencaharian utama bagi mereka. Industri kerajinan gamelan ini banyak membantu perekonomian dan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga perajin gamelan di Kelurahan Paju. Aktivitas industri tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan diusahakan dan dikembangkan oleh masyarakat melalui proses panjang dan berkelanjutan. Industri kerajinan gamelan adalah salah satu dari sekian banyak gejala atau suatu peristiwa yang terjadi akibat dari rangkaian aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil persentase penduduk menurut mata pencaharian di Kabupaten Ponorogo tahun 2014 yang didapat dari data BPS Kabupaten Ponorogo dalam angka, industri memiliki jumlah prosentase sebesar 5,99%. Saat ini Ponorogo sedang marak dengan penduduk yang mulai merintis industri rumah tangga khususnya di Kecamatan Ponorogo. Menurut data hasil prosentase unit usaha sektor industri di Kecamatan Kota pada tahun 2014 terdapat berbagai jenis industri kecil di kecamatan ini, misalnya industri logam yang memiliki

jumlah persentase 3% (BPS Ponorogo:2015).

Jumlah ini dapat dikatakan cukup rendah bila dibandingkan jenis industri lainnya, namun industri ini sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat daerah setempat seperti industri logam yang berada di Kelurahan Paju. Industri logam ini meliputi industri gamelan dan industri peralatan dapur. Berdasarkan hasil data dari Dinas Industri Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten Ponorogo, industri peralatan dapur termasuk kelompok industri formal dan memiliki jumlah unit usaha sebanyak 14 unit dengan 35 tenaga kerja. Sedangkan industri gamelan termasuk industri non formal dan memiliki jumlah unit usaha sebanyak 10 unit dengan 55 tenaga kerja (Dinas Industri, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Kab. Ponorogo, tanpa tahun).

Industri kerajinan gamelan ini muncul sejak tahun 1950-an dan pernah memasuki masa kejayaan antara tahun 1970-1990 namun pada kisaran tahun 1990-2012 industri kerajinan gamelan ini mengalami kondisi pasang surut. Kondisi pasang surut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya karena tidak adanya pesanan dalam kurun waktu cukup lama sehingga perajin tidak ada pemasukan. Meskipun industri kerajinan gamelan di Kelurahan Paju mempunyai keunggulan namun juga mendapatkan banyak

permasalahan untuk dapat tetap bertahan. Berawal dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana prospek industri kerajinan gamelan di Kelurahan Paju Kecamatan Kota Ponorogo, serta arti penting industri gamelan sebagai bentuk kearifan lokal untuk dimasukkan ke dalam sistem pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data melalui kata-kata atau uraian penjelasan yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan, observasi partisipan dan dokumentasi. Peneliti memberikan beberapa batasan yang gunanya untuk merangkai data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan tidak bias menjangkau masalah-masalah lainnya (Miles & Hubberman, 1992). Subyek penelitian adalah perajin gamelan.

Teknik pengumpulan data menggunakan *snowball* untuk mendapatkan data yang akurat dari informan. Melalui teknik pengumpulan data dari informan tersebut, didapatkan beberapa informan kunci yang menjelaskan dan menjabarkan permasalahan yang ada di Kelurahan Paju, Kecamatan Paju, Ponorogo. Dipilihnya Kelurahan Paju, Kecamatan Paju Ponorogo, karena daerah ini merupakan sentra kerajinan gamelan di Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Krugman (2003) prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Dengan demikian prospek merupakan kondisi yang akan terjadi oleh suatu kegiatan usaha dimasa yang akan datang dengan melihat apa yang dialami saat ini. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai peluang dan ancaman yang dihadapi, sehingga dapat dirumuskan suatu strategi usaha yang baik dan tepat. Khususnya dalam kebijakan pemasaran, sehingga perajin dapat meningkatkan produknya dengan memanfaatkan peluang dan ancaman di kemudian hari.

Peluang Industri Kerajinan Gamelan

Industri kerajinan gamelan di Kelurahan Paju, Kecamatan Kota, Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kelompok industri kecil karena industri ini banyak berkembang di pedesaan dan menggunakan peralatan yang masih tergolong sederhana (Kristanto, 2002). Industri kerajinan gamelan ini merupakan industri yang cara pengerjaannya turun temurun. Sampai saat ini sudah ada tiga keturunan dalam satu keluarga yang bekerja di industri kerajinan gamelan.

Industri kerajinan gamelan yang dihasilkan di Kelurahan Paju antara lain berupa satu unit peralatan gamelan yang

terdiri dari Bonang, Kenong, Kempul, Gong Suwuk, Gong Gedhe, Kethuk Kempyang, Demung, Saron, Gender, Peking, Slenthem, Gambang, Kendang, Rebab, Siter Bolak-Balik, Suling, termasuk berbagai jenis langgam gamelan pelok atau slendro. Disamping itu seperangkat gamelan yang dihasilkan dilengkapi berbagai ornamen ukiran kayu untuk mempercantik tampilannya. Produk kerajinan gamelan yang dihasilkan meliputi gamelan Jawa, Betawi, Bali dan lainnya.

Untuk menghasilkan sebuah gamelan, perajin mempunyai ketrampilan yang berbeda-beda, seperti memotong, mengelas, menggerinda dan mengecat. Dalam pengerjaannya perajin ada yang mempunyai spesialisasi bahan baku, seperti kuningan, besi, perunggu dan kayu. Untuk menyelesaikan satu set gamelan membutuhkan waktu antara dua minggu sampai satu bulan tergantung dari bahan bakunya. Bahan baku kuningan atau perunggu lebih lama pengerjaannya dibandingkan dengan yang berbahan baku besi karena bahan baku kuningan dan perunggu mempunyai sifat bahan yang lebih halus.

Karena berbagai faktor penyebab, maka jumlah industri kerajinan gamelan di Kelurahan Paju kini tinggal 10 unit usaha dengan tenaga kerja berjumlah 55 orang. Kondisi yang demikian itu sungguh memprihatinkan karena sentra industri kerajinan gamelan di Kelurahan Paju ini

memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan daerah lain.

Keunggulan yang dimilikinya yaitu gamelan yang dihasilkan memiliki rancak suara yang indah. Para perajin seolah ahli dalam menentukan rasa, memiliki insting, kepekaan yang luar biasa. Mereka yang bekerja tanpa peralatan canggih mampu menentukan tinggi rendah nada dengan tepat dan tingkat penyetaraan nada dengan seimbang. Mereka yang mengerjakan penyetaraan nada ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk mendapatkan nada yang seimbang dan bagian ini merupakan bagian pekerjaan yang paling sulit. Mereka yang bekerja di bagian ini biasanya termasuk kelompok senior yang sudah memiliki pengalaman cukup lama.

Keberlangsungan dari sebuah usaha harus ada yang menopang, misalnya pemerintah. Sebetulnya pemerintah daerah Ponorogo sudah ada kebijakan dalam upaya untuk melestarikan gamelan melalui pendidikan dengan memasukkan seni karawitan sebagai muatan lokal. Namun kebijakan ini tidak sampai pada bagaimana gamelan agar dapat dijadikan pelajaran yang masuk dalam kurikulum. Selama ini, pembinaan belum berjalan berkesinambungan.

Sebagai contoh jenjang pendidikan Sekolah Dasar diajari karawitan, namun setelah jenjang Sekolah Menengah Tingkat Pertama tidak lagi memegang gamelan. Dengan demikian apa yang sudah dirintis

sejak jenjang Sekolah Dasar tidak ditindaklanjuti ke jenjang berikutnya sehingga diperlukan kebijakan dari bidang pendidikan yang berkesinambungan, mulai Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Dengan memasukkan alat musik gamelan dalam muatan lokal atau bahkan kurikulum memiliki makna yang mendalam, yaitu mengajak anak-anak untuk memahami dan melestarikan nilai-nilai dalam kearifan lokal. Pendidikan yang berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang lebih didasarkan pada pengayakan nilai-nilai kultural. Pendidikan ini mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan kata lain model pendidikan ini mengajak kepada kita semua untuk selalu dekat dan menjaga keadaan sekitar yang menjunjung nilai – nilai yang ada dalam masyarakat.

Adanya pendidikan yang berbasis kearifan lokal menjadikan optimisme akan terciptanya pendidikan yang mampu memberi makna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya, pendidikan akan mampu menjadi spirit yang dapat mewarnai dinamika manusia Indonesia ke depan. Pendidikan nasional kita harus mampu membentuk manusia yang berintegritas tinggi dan berkarakter sehingga mampu melahirkan anak-anak bangsa yang hebat dan bermartabat sesuai dengan spirit pendidikan yaitu memanusiakan manusia.

Pendidikan berbasis kearifan lokal sebenarnya adalah bentuk refleksi dan realisasi dari Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu pasal 17 ayat 1 yang menjelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, kondisi sosial budaya dan peserta didik. Cara yang dapat dilakukan oleh pengajar maupun peserta didik adalah dengan menggali berbagai potensi nilai yang ada dalam masyarakat.

Dengan demikian diperlukan peran pemerintah yang serius dalam membuat kebijakan pendidikan yang berbasis kearifan lokal. Salah satu manfaat dari pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal adalah ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa. Kelebihan metode ini adalah berpotensi besar dalam keikutsertaannya dalam menciptakan bangsa Indonesia yang berkarakter. Bangsa yang berkarakter tidak terlepas dari sifat kreativitas. Kreativitas akan muncul pada orang yang cerdas sehingga antara kreativitas dan kecerdasan ada korelasi. Kecerdasan termasuk kemampuan untuk melihat peluang dan memanfaatkan peluang untuk mendapatkan apa yang direncanakan. Banyak cara, banyak kesempatan dan banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh orang yang kreatif untuk menggapai

apa yang diinginkan dalam memenuhi kebutuhannya (Arjana,2015)

Di samping lewat pendidikan maupun kegiatan lain, peluang juga diperoleh dari pasar. Pasar dari produk kerajinan gamelan di Kelurahan Paju dapat dikatakan baik karena sudah hampir semua daerah di Indonesia pernah melakukan pemesanan yang artinya bahwa kepercayaan masyarakat akan kualitas produk gamelan di Kelurahan Paju sudah terbentuk. Produk kerajinan gamelan di Kelurahan Paju tidak saja untuk memenuhi kebutuhan sendiri tetapi sudah mampu menembus pasar luar negeri seperti Malaysia, Amerika, Belanda, Australia dan sejumlah negara di Asia Tenggara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peluang pasar terbuka luas untuk lebih meningkatkan produksi, menjaga kualitas dan membuka pasar yang lebih banyak lagi. Untuk itu peran pemerintah diperlukan dalam membantu mempromosikan lewat berbagai media baik cetak maupun elektronik seperti media sosial. Di samping itu Kelurahan Paju didukung oleh letak yang strategis yaitu berada di jalan besar arah Pacitan Ponorogo yang memudahkan konsumen maupun pendistribusian produk.

Ancaman Industri Kerajinan Gamelan

Perajin gamelan pada umumnya turun temurun sehingga ada semacam pewarisan ketrampilan untuk generasi berikutnya. Secara garis besar pekerjaan ini mempunyai pembagian yang tegas yaitu

pembuat seperangkat alat gamelan dan penyelaras nada. Kalau pekerjaan membuat seperangkat alat gamelan seperti ini dapat dikerjakan oleh sembarang orang, orang yang baru asal mau belajar dapat dipastikan mampu menghasilkan seperangkat alat gamelan.

Namun untuk pekerjaan penyelaras nada tidak dapat dikerjakan sembarang orang. Jadi perajin yang memiliki bagian penyelaras nada adalah orang yang senior yang sudah mempunyai pengalaman cukup lama menekuni pekerjaan sebagai perajin gamelan sehingga perajin ini dianggap memiliki keahlian khusus dan bahkan langka. Kondisi ini dapat dianggap sebagai sebuah ancaman apabila tidak ada usaha untuk meregenerasikan ketrampilan dapat dipastikan kesohoran Kelurahan Paju sebagai sentra industri gamelan pelan-pelan akan redup dan akhirnya hilang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi, dkk (2016), menyatakan bahwa adanya keterbatasan sumberdaya manusia baik dalam hal pendidikan formal, pengetahuan, ketrampilan, kejujuran maupun tanggung jawab menjadi kendala berkembangnya home industri.

Ancaman di dalam pendidikan berbasis kearifan lokal ini adalah telah masuknya globalisasi di seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Hal itu disebabkan karena pesatnya kemajuan teknologi informasi, banyaknya orientalis, dan lainnya sehingga perlu rasa cinta terhadap

tanah air yang disertai keteguhan komitmen untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai dan budaya yang terkandung di tanah air. Dengan begitu seseorang pasti akan termotivasi untuk melakukan suatu hal yang dianggap dapat membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik.

Terbatasnya modal juga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan usaha. Banyak dari pengrajin yang terkendala adanya modal. Secara umum, modal yang dimiliki oleh pengrajin kecil tidak banyak dan biasanya tidak ada pembatas antara modal usaha dengan pengeluaran rutin rumah tangga sehingga ketika ada kebutuhan yang besar maka mereka tidak mampu untuk meneruskan usaha. Hal ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa berlanjutnya industri *traditional cultural* menjadi jauh lebih tergantung pada modal.

SIMPULAN

1. Prospek industri kerajinan gamelan di Kelurahan Paju Kecamatan Kota Ponorogo termasuk baik. Hal ini karena adanya peluang berupa kepercayaan masyarakat terhadap kualitas produk yang sudah terbentuk sehingga menembus pasar yang cukup luas.
2. Perlu mengembangkan kemitraan setara melalui kerjasama atau koordinasi antara pemerintah dan industri (UKM) berkaitan dengan pengembangan usaha,

seperti menggunakan internet untuk mempromosikan produknya agar mendapat pasar yang lebih luas.

3. Untuk melestarikan nilai kearifan lokal salah satunya yang terkandung dalam gamelan, perlu dikembangkan sekolah berbasis kearifan lokal dengan kurikulum yang berkesinambungan dari jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi. Untuk mewujudkan negara Indonesia yang maju dan bermartabat, maka sekolah di seluruh tanah air diwajibkan memasukkan metode pendidikan yang berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Budi, I, W.D.Bayangkhara, Isti Faidah. Identification of problems and Strategies of The Home Based Industry in Jember Regency. *Agriculture and Agricultural Science Procedia* 9 (2016) 363 – 370 2210-7843 © 2016 Published by Elsevier.
- BPS Kabupaten Ponorogo. 2015. *Kecamatan Dalam Angka*. Ponorogo: Badan Pusat Statistik
- Dinas Industri, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Kab. Ponorogo (tanpa tahun)
- Fahmi, Zul Fikri, Sierdjan Koster, Jouke Van Dijk. The Location of Creative Industries in a Developing Country: The Case of Indonesi. *Cities, Volume 59, November 2016. Page 66-79.. Published by Elsevier.*

Hartono, 2011. Kementerian Perindustrian Indonesia.

Huberman & Miles. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta. UIN

Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Yogyakarta. Andi Offset.

Krugman, Paul R. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu pasal 17 ayat 1

Yoeti, Oka. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Intruduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas